

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DIKALANGAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DENPASAR TAHUN AJARAN 2019/2020

I Made Mahaardhika¹, I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari²
Prodi Bimbingan dan Konseling (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jalan. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali 80239
khandramaha71@gmail.com , dewakatra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kemandirian Anak di Kalangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020 dimana Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan populasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Census Study* dengan jumlah sampel sejumlah 140 orang siswa. Data dikumpulkan dengan metode kuisioner. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis statistik regresi sederhana dengan memanfaatkan program *SPSS 20.0 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi *product moment* antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak didapatkan r senilai $-0,667$ dan signifikansi $= 0,000 < 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak. Hasil korelasi (r) ini positif berarti terjadi hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak. Jadi semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak, begitu pun sebaliknya.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, Tingkat kemandirian, *Census study*, *Ex Post Facto*

This study aims to determine whether or not there is a relationship between Parenting Parents and the Level of Independence of Children in Class XI Students of SMK Negeri 1 Denpasar in Academic Year 2019/2020 where this research is an Ex Post Facto study with the population of Grade XI students of SMK Negeri 1 Denpasar in Academic Year 2019/2020. Taking the subject of this study using the Census Study technique with a sample of 140 students. Data collected by questionnaire method. Then the data is analyzed with a simple regression statistical analysis using the SPSS 20.0 for Windows program.

The results showed that the correlation between product moment between parenting and the level of independence of children obtained r value of -0.667 and significance $= 0.000 < 0.05$. This means there is a significant relationship between parenting parents with the level of independence of children. The correlation result (r) is positive means there is a positive relationship between parenting patterns of the child's level of independence. So the better the parenting style, the higher the level of children's independence, and vice versa.

Keywords: Parenting style, level of independence, *Census study*, *Ex Post Facto*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan individu berlangsung sepanjang hayat mulai sejak lahir sampai berakhirnya masa hidup individu tersebut. Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui 1) pendidikan formal, 2) pendidikan informal, dan 3) pendidikan nonformal. Dari ketiga jenis pendidikan tersebut, pendidikan informal atau pendidikan keluarga yang paling berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini dikarenakan pendidikan pertama yang didapat individu dalam hidupnya adalah pendidikan dalam keluarga.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dan mandiri menjalani kehidupan ini. Hendaknya orang tua sebagai kunci dari kemandirian anak mendidik anak sedemikian rupa sehingga tumbuh dalam diri anak sikap mandiri. Namun dalam beberapa kasus yang ditemui, pola asuh orang tua terhadap anak berbeda-beda.

Sehubungan dengan hal itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui secara jelas apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak dikalangan siswa kelas XI SMK NEGERI 1 DENPASAR Tahun ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian "*ex post facto*", hal ini dikarenakan penelitian ini tidak dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap variabel-variabel penelitian. Disamping itu penelitian ini hanya mengungkapkan data atau informasi secara wajar dari responden.

Dantes (2012: 59) mengemukakan penelitian non eksperimen merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian

secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan. Kerlinger (Joni 2013: 45) menyatakan bahwa, "penelitian non eksperimen adalah telaah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi". Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tergolong "*ex post facto*", data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran terhadap responden.

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksudkan untuk diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. (Sutrisno Hadi, 1977: 220)

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah sejumlah subjek yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi yang mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama menurut Sutrisno Hadi (1977: 221). Sedangkan pendapat lain menurut Sugiyono (2011: 124) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 124) teknik *purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi. Metode instrumen menggunakan konsepsi. Metode analisis data melalui pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dengan taraf signifikansi 5% dan N = 140 dimana besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dalam tabel nilai-nilai product moment adalah 0,165. Jika di bandingkan dengan besarnya 0,667 maka hasil penelitian lebih besar dari angka batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dari tabel.

Berdasarkan besar koefisien determinasi pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (r_{xy}^2) = 0,445 atau 44,5% tingkat kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Terjadi hubungan yang signifikan antara pola asuh dan tingkat kemandirian anak. Jadi semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua pada anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya

Hasil penelitian yang dilakukan telah mendukung konsep-konsep teori yang telah dikemukakan pada bab II yaitu pola asuh orang tua adalah pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Sejak lahir anak diibaratkan sebagai kertas kosong yang siap ditulisi. Jadi, ketika anak masih kecil orang tua harus sudah mengajarkan pola dan sikap mandiri kepada anak, tentunya yang dicerminkan dalam pola asuh orang tua kepada anak.

Asrori (2007: 137) salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah

pola asuh orang tua. Cara-cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anaknya.

Variabel pola asuh merupakan faktor yang mendukung dan memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat kemandirian anak. Maka dari itu, peran konselor sangat diperlukan di sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa guna menentukan pola asuh yang tepat bagi anak sehingga dapat meminimalisir ketidakmandirian anak yang menyebabkan permasalahan-permasalahan dikemudian hari.

Tabel, Grafik, Gambar dan/atau Foto



Gambar 3.1. Konstalasi Variabel

Keterangan :

X = Pola asuh orang tua

Y = Tingkat kemandirian siswa

Gambar 3.1. Konstalasi Variabel

Tabel 4.1. Hasil Uji hipotesis

		Correlations	
		Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Kemandirian Anak
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	0.667**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	140	140
Tingkat Kemandirian Anak	Pearson Correlation	0.667**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	140	140

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.1. Tabel SPSS 20.0 For Windows Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Hasil Analisis Besar Koefisien Regresi X*Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.441	11.580

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.2. Tabel SPSS 20.0 For Windows Hasil Analisis Besar Koefisien Regresi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dengan taraf signifikansi 5% dan N = 140 dimana besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dalam tabel nilai-nilai product moment adalah 0,165. Jika di bandingkan dengan besarnya 0,667 maka hasil penelitian lebih besar dari angka batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dari tabel. serta besar koefisien determinasi pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (r^2) = 0,445 atau 44,5% tingkat kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Dengan demikian Hasil korelasi (r) ini positif berarti terjadi hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak. Jadi semakin intens pola asuh orang tua seorang siswa maka semakin meningkat kemandirian anak. Begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua seorang siswa maka semakin rendah juga tingkat kemandirian anak.

Sehingga simpulannya : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak dikalangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua pada anak, maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya. Anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi. Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan

apa-apa. Akan menjadi apa kelak, semuanya tergantung dari pola asuhan yang diterapkan. Jika pola asuh orang tua salah, maka kemandirian anak tidak akan terbentuk sejak dini dan akan berlanjut hingga tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Sebaliknya, jika sejak kecil di didik dengan pola asuh yang tepat maka kemandirian anak akan terbentuk ke arah yang positif hingga tahap-tahap perkembangan selanjutnya.

Bagi guru hendaknya memperhatikan dan mengidentifikasi pola asuh orang tua siswa agar dapat melaksanakan langkah-langkah dalam peningkatan kemandirian anak. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak sehingga tidak berakibat buruk kepada anak terutama perkembangan kemandiriannya. Orang tua harus bisa menjadi teman, sahabat atau seseorang yang paling dipercaya oleh anak. Bagi siswa agar lebih terbuka dengan orang tua tentang apapun masalah yang sedang dihadapi dan menghargai nasehat yang diberikan orang tua, karena tidak ada orang tua yang ingin anaknya berkembang ke arah yang negatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori Hadi. Muhamad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana
- Ary Mahaputra, Gede. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Skripsi*
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dwi Endra Suanthara, I Nengah. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang*

Tua, Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri dan Kemandirian Dengan Sikap Terhadap Budi Pekerti Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Buleleng. *Desertasi*. Denpasar : (tidak terbit) Pasca Sarjana UNHI.

Fudyartanta Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.

Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, cv.

Supartini, Anak Agung Ngurah. 2012. *Kontribusi Bimbingan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi

Suryabrata Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakartra: Rajawali Pers

Tirtarahardja, Umar dan Sulo S. L. La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Fudyartanta Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gunarsa, Singgih Dipta. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

Khairani Husnul. Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo

Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset